

ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR PADA BEI MELALUI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS

Resti Setyaningsih¹, Burhanudin², Ida Aryati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Islam Batik Surakarta
restisetyaningsih67@gmail.com

Abstract : *The success of a company is determined by good financial performance. Company performance assessment can be determined by calculating financial ratios through financial statements. This research was conducted to determine the financial performance of Telecommunications companies listed on the Stock Exchange using liquidity, solvency and profitability ratios. This study uses secondary data, with data collection techniques, namely documentation and literature. The results of the ratio calculation show that the average financial performance of the company is in good condition, even though one company has a poor performance.*

Keywords : *financial performance, financial ratios, financial statements*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian berkembang pesat. Salah satu kegiatan perekonomian yang mengalami perkembangan signifikan yaitu dalam dunia usaha. Perusahaan harus melakukan perubahan dan perkembangan untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga akan tercapai tujuan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan (Dewa & Sunrowiyati, 2016).

Ottay dan Alexander (2015) mengatakan bahwa, rasio keuangan digunakan sebagai alat analisis dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memutuskan penerapan perencanaan perusahaan pada periode yang akan datang. Suhendro (2017) berpendapat bahwa, rasio likuiditas menunjukkan tentang kapasitas perusahaan dalam menjalankan setiap kegiatan dan melunasi seluruh kewajiban finansial pada waktu yang telah ditentukan.

Tingkat solvabilitas merupakan gambaran dari besar kecilnya kemungkinan kerugian investasi yang akan didapat apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya (Ernawati & Widyawati, 2015). Rasio profitabilitas dijadikan sebagai pengukur kemampuan manajemen dari laba yang dihasilkan berdasarkan penjualan, kas dan modal (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016).

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada BEI melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada tahun 2015-2017.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Harmono (2016: 23) menyatakan bahwa, kinerja perusahaan dapat dihitung melalui pendapatan bersih atau keuntungan. Komponen dalam pengukuran pendapatan bersih (laba) yaitu penghasilan dan beban. Menurut Nuruwael dan Sitohang (2013) Kinerja keuangan merupakan gambaran potensi keberhasilan dalam suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Hantono (2018: 1) mengatakan bahwa, laporan keuangan adalah pokok penting dalam proses pencatatan setiap kegiatan keuangan yang dirangkum menjadi suatu pembukuan pada periode tertentu.

Bahri (2016: 134) berpendapat bahwa, laporan keuangan dibuat untuk menyajikan gambaran kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang digunakan sebagai evaluasi kinerja dan pembuatan ketetapan ekonomi. Jatmiko (2017: 37) berpendapat bahwa, penyusunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan neraca, laba rugi, arus kas dan laporan ekuitas.

Menurut Utami (2017) Analisis terhadap laporan keuangan merupakan penyederhanaan dari kerumitan laporan keuangan agar menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami bagi analis.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu alat analisis pembandingan angka-angka pada laporan keuangan untuk mengetahui kinerja serta potensi masa depan perusahaan melalui hasil perhitungan (Kajanathan & Velnampy, 2014). Hantono (2018: 9) menyatakan bahwa, rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dijadikan sebagai penunjuk gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi semua kewajiban finansialnya. Rasio Profitabilitas menunjukkan gambaran mengenai kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan modal yang dimiliki.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran jelas sebuah data suatu instansi melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2017 yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui representasi perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Ottay & Alexander, 2015).

1) Rasio likuiditas

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio Profitabilitas

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Seluruh Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2015

Keterangan	Perusahaan				
	BTEL	EXCL	FREN	ISAT	TLKM
CR	0,008	0,645	0,531	0,495	1,353
QR	0,008	0,640	0,432	0,493	1,338
DER	1,193	3,176	2,023	3,176	0,779
DAR	6,189	0,761	0,669	0,761	0,438
ROA	0,002	0,001	0,0003	0,003	0,004
ROE	0,0003	0,002	0,001	0,013	0,007
NPM	0,008	0,001	0,002	0,007	0,006

Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai Current Ratio paling rendah yaitu PT Bakrie Telecom sebesar 0,008, hal tersebut terjadi karena hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya. Perusahaan yang memiliki Current Ratio tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia dengan tingkat rata-rata rasio sebesar 1,353.

Analisa Quick Ratio menunjukkan bahwa PT Bakrie Telecom memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 0,008 hal tersebut dikarenakan jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar dan tingginya investasi pada persediaan yang dimiliki. Perusahaan Telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia yaitu, sebesar 1,338.

Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang memiliki tingkat rasio terendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,779 hal tersebut terjadi karena modal yang dimiliki lebih besar dari hutang. PT XL Axiata dan PT Indosat merupakan perusahaan dengan tingkat Debt To Equity Ratio tertinggi yaitu 3,176.

Debt to Assets Ratio menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 0,438 yang berarti bahwa,

jumlah aset yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan hutang. Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom yaitu, sebesar 6,189.

Return On Assets menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia yaitu 0,004, karena bertambahnya nilai laba bersih yang disertai dengan peningkatan jumlah aktivasinya. Sedangkan nilai Return On Asset terendah ditunjukkan oleh PT Smartfren Telecom dengan tingkat rasio sebesar 0,0003, karena rendahnya nilai laba bersih.

Return On Equity, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom dengan tingkat rasio sebesar 0,0003 karena rendahnya nilai laba bersih sedangkan nilai ekuitas perusahaan semakin meningkat. Sedangkan tingkat Return On Equity tertinggi dimiliki PT Indosat, dengan nilai sebesar 0,013, hal tersebut dikarenakan nilai laba bersih yang tinggi.

Net Profit Margin menunjukkan bahwa, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT XL Axiata yaitu 0,001, hal ini berarti bahwa perusahaan menghasilkan laba yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bakrie Telecom yaitu sebesar 0,008.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Seluruh Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2016

Keterangan	Perusahaan				
	BTEL	EXCL	FREN	ISAT	TLKM
CR	0,005	0,470	0,453	0,423	1,200
QR	0,005	0,459	0,395	0,419	1,185
DER	1,113	1,588	2,886	2,586	0,715
DAR	9,853	0,614	0,743	0,721	0,412
ROA	0,005	0,0004	0,0002	0,005	0,012
ROE	0,001	0,001	0,001	0,017	0,020
NPM	0,064	0,001	0,001	0,008	0,018

Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai Current Ratio terendah adalah PT Bakrie Telecom yaitu sebesar 0,005. Tingkat Current Ratio tertinggi dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia dengan tingkat rata-rata rasio sebesar 1,200.

Quick Ratio menunjukkan bahwa PT Bakrie Telecom merupakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 0,005. Perusahaan Telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia yaitu, sebesar 1,185.

Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang memiliki tingkat rasio paling rendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,715. PT Smartfren Telecom merupakan perusahaan yang menunjukkan tingkat Debt To Equity Ratio tertinggi sebesar 2,886.

PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki tingkat Debt to Asset Ratio terendah yaitu sebesar 0,412. Perusahaan Telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom yaitu, sebesar 9,853.

Return On Assets menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi yaitu 0,012. Nilai Return On Asset

terendah ditunjukkan oleh PT Smartfren Telecom dengan nilai sebesar 0,0002, karena rendahnya nilai laba bersih.

Return On Equity, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom, PT XL Axiata dan PT Smartfren Telecom dengan tingkat rasio sebesar 0,001. Tingkat Return On Equity tertinggi dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia, dengan nilai sebesar 0,020.

Net Profit Margin menunjukkan bahwa, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT XL Axiata dan PT Smartfren dengan nilai sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang rendah. Sedangkan nilai tertinggi yaitu PT Bakrie Telecom dengan tingkat rasio sebesar 0,064.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Seluruh Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2017

Keterangan	Perusahaan				
	BTEL	EXCL	FREN	ISAT	TLKM
CR	0,001	0,472	0,401	0,585	1,048
QR	0,001	0,462	0,341	0,580	1,034
DER	1,051	1,604	1,608	2,420	0,770
DAR	20,715	0,616	0,617	0,708	0,435
ROA	0,0002	0,001	0,001	0,002	0,012
ROE	0,0001	0,001	0,0002	0,007	0,021
NPM	0,014	0,001	0,0004	0,003	0,018

Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang menunjukkan nilai Current Ratio terendah adalah PT Bakrie Telecom yaitu sebesar 0,001, sedangkan perusahaan dengan tingkat Current Ratio tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia dengan tingkat rata-rata rasio sebesar 1,048.

Quick Ratio menunjukkan bahwa PT Bakrie Telecom merupakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 0,001 Perusahaan Telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia yaitu, sebesar 1,034.

Debt To Equity Ratio Perusahaan Telekomunikasi pada BEI yang memiliki tingkat rasio paling rendah adalah PT Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,770. PT Indosat merupakan perusahaan yang menunjukkan tingkat Debt to Equity Ratio tertinggi yaitu 2,420.

Debt to Assets Ratio menunjukkan PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio terendah yaitu sebesar 0,435. Perusahaan Telekomunikasi dengan tingkat rasio tertinggi ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom yaitu, sebesar 20,715.

Return On Assets menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia memiliki tingkat rasio tertinggi yaitu 0,012. Nilai Return On Asset terendah dimiliki PT Bakrie Telecom dengan nilai 0,0002.

Return On Equity, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT Bakrie Telecom dengan tingkat rasio sebesar 0,0001. Tingkat Return On Equity tertinggi ditunjukkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia, dengan nilai sebesar 0,021 hal tersebut dikarenakan nilai laba bersih yang tinggi.

Net Profit Margin menunjukkan bahwa, tingkat rasio terendah ditunjukkan oleh PT XL Axiata sebesar 0,001. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia yaitu sebesar 0,018

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan tahun 2015, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik dilihat dari Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset. PT Indosat Tbk menunjukkan kinerja keuangan terbaik berdasarkan Return On Equity. Dilihat dari Net Profit Margin, PT Bakrie Telecom Tbk memiliki kinerja keuangan terbaik.

Hasil analisa perhitungan pada tahun 2016, kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset dan Return on Equity. PT Bakrie Telecom Tbk menunjukkan kinerja keuangan terbaik ditinjau dari Net Profit Margin.

Dari hasil perhitungan tahun 2017, perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

5.2 Saran

- 1) Perusahaan yang menunjukkan tingkat rasio keuangan kurang baik, diharapkan mampu mengoptimalkan dan mengefisienkan pengelolaan modal sehingga dapat mencapai kinerja yang maksimal serta kondisi perusahaan yang baik, agar menarik investor untuk menanamkan modal yang akan bermanfaat bagi keberhasilan perusahaan.
- 2) Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan periode pengamatan lebih lama serta menggunakan jenis rasio keuangan lain agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khairiyahtul; Marliani, Gusti; Gunawan, Cakti Indra. 2016. *Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin*. Banjarmasin. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) Volume 29, No 2. 02 November 2018.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akutansi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Dewa, Yogaswara; Sunrowiyati, Siti. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog*. Blitar. Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) Vol. 3, No. 2. 19 Oktober 2018.

- Ernawati, Dewi; Widayawati, Dini. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4. 21 Februari 2018.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kajanathan, R; Velnampy, T. 2014. *Liquidity, Solvency and Profitability Analysis Using Cash Flow Ratios and Traditional Ratios: The Telecommunication Sector in Lanka*. Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.5, No.23. 09 November 2018.
- Nuruwael, Grace Monica; Sitohang, Sonang. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. International Nickel Corporation, Tbk. pada Perusahaan LQ 45*. Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 2 No. 1. 30 Maret 2018.
- Ottay, Maikel Ch; Alexander, Stanly W. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BPR Citra Dumoga Manado*. Manado. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015. 16 Oktober 2018.
- Suhendro, Dedi. 2017. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk*. Sumatera Utara. *Jurnal Volume* 4. No. 2. 09 November 2018.
- Utami, Wikan Budi. 2017. *Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016*. Surakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* Vol-1, Issue-1. 02 November 2018.
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri; Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2. 21 Februari 2018.